

BAB 3

METODE PENELITIAN STUDI KASUS

3.1 Desain Studi Kasus

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif dan menerapkan metode observasi, dengan maksud untuk menguraikan kondisi secara objektif. Penelitian ini tidak mencakup pemanfaatan terapi medikasi dan menggunakan studi kasus untuk menggambarkan perawatan keperawatan bagi pasien, serta untuk mendukung penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di area kerja Puskesmas Pambotanjara, yang kemudian dianalisis secara mendalam dan disajikan dalam bentuk narasi.

3.2 Subjek Studi Kasus

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari dua klien yang telah didiagnosis dengan gangguan perfusi serebral yang tidak efektif dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria yang harus terpenuhi adalah:

1. Pasien dengan hipertensi yang terdaftar di Puskesmas Pambotanjara
2. Pasien dengan tekanan darah tinggi yang mau berpartisipasi

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah masalah Resiko perfusi serebral pada pasien hipertensi dan perawatan yang diberikan, meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Hipertensi	Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah di dalam arteri berada pada tingkat yang lebih tinggi dari normal. Istilah " <i>hiper</i> " berarti berlebihan, sedangkan " <i>tensi</i> " berarti tekanan, yang secara keseluruhan menggambarkan gangguan sirkulasi darah sehingga tekanan darah melebihi ambang normal.(Andhini, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg 2. Gejala yang dapat muncul meliputi sakit kepala, pusing, atau rasa kaku pada leher.
2.	Air Kelapa Muda	Air kelapa muda merupakan cairan alami dari buah kelapa yang masih muda, memiliki rasa manis, dan kaya akan gula, vitamin, kalsium, serta kalium. Asupan makanan tinggi kalium namun rendah natrium sangat penting dalam menjaga tekanan darah. Kandungan kalium pada air kelapa muda mencapai sekitar 291 mg per 100 ml, yang relatif lebih tinggi dibandingkan air kelapa tua.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien Konsumsi air kelapa muda dalam 200 mililiter per hari 2 Perubahan tekanan darah setelah konsumsi

<p>3. Resiko perfusi serebral tidak efektif adalah kondisi di mana aliran darah ke otak tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan berhungan dengan metabolik, menyebabkan gangguan neurologis seperti stroke (Goldstein et al., 2011).</p> <p>Ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit hipertensi</p>	<p>Resiko Perfusi serebral tidak efektif adalah kondisi di mana aliran darah ke otak tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan berhungan dengan metabolik, menyebabkan gangguan neurologis seperti stroke (Goldstein et al., 2011).</p>	<p>1. Pusing, sakit kepala berat, atau kelemahan unilateral</p> <p>2. Riwayat hipertensi yang meningkatkan risiko perfusi otak tidak efektif</p> <p>Status kenyamanan :</p> <p>1. Keluhan tidak nyaman menurun</p>
---	--	--

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih serta digunakan peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data, sehingga pelaksanaan penelitian dapat dilakukan secara lebih sistematis dan efisien. Dalam kasus ini, instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

- a. SOP mengenai prosedur pemberian air kelapa muda dan pengaruhnya terhadap pasien hipertensi.
- b. Leaflet edukasi tentang efek pemberian air kelapa muda terhadap pasien hipertensi.
- c. Lembar observasi sebagai pencatatan hasil pengamatan.
- d. Format pengkajian keperawatan keluarga untuk memperoleh data komprehensif.

3.6 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu:

- 1) Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari pasien dan/atau keluarganya melalui wawancara (anamnesis) serta pemeriksaan fisik.
- 2) Data sekunder merupakan informasi mengenai pasien yang diperoleh bukan secara langsung, tetapi melalui berbagai sumber lain, seperti rekam medis, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan penunjang, serta dokumen terkait yang mendukung pelaksanaan penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam studi kasus ini, metode yang digunakan mencakup wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta dokumentasi keperawatan.

- 1) Wawancara dilakukan secara langsung dengan pasien untuk memperoleh informasi. Data tambahan dapat diperoleh dari anggota keluarga maupun perawat terkait.
- 2) Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis kondisi atau perilaku objek yang menjadi fokus penelitian.

1. Pemeriksaan fisik

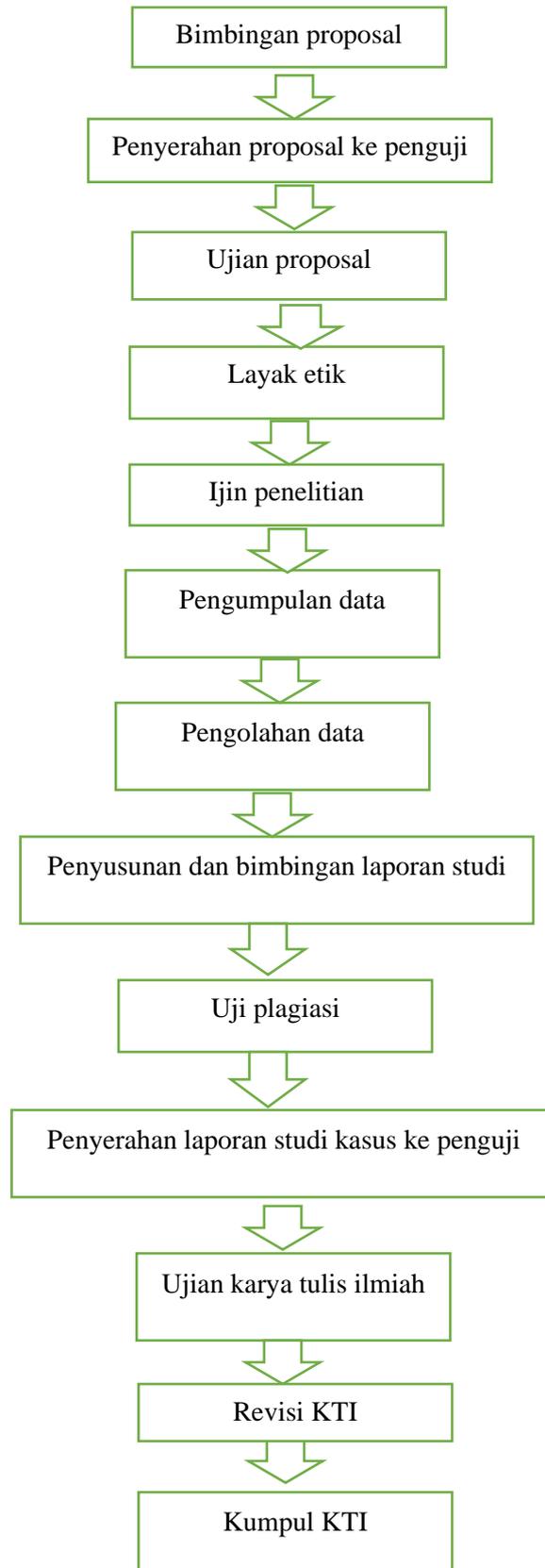
Pemeriksaan fisik bertujuan untuk mengenali kondisi kesehatan pasien. Proses ini dapat dilakukan menggunakan beberapa teknik berikut:

- 1) Inspeksi: menilai bagian tubuh tertentu dengan mengamati secara langsung.
- 2) Palpasi: memeriksa dengan cara meraba area tubuh yang dicurigai mengalami kelainan.
- 3) Perkusi: Melakukan pengetukan pada bagian tubuh dengan menggunakan jari atau alat bantu seperti reflex hammer untuk mengevaluasi respons refleks.
- 4) Auskultasi: mendengarkan suara internal tubuh dengan stetoskop.

2. Dokumentasi Keperawatan

Dokumentasi mencakup pengumpulan informasi dari beragam sumber tertulis, termasuk rekam medis, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prosiding konferensi, agenda, serta dokumen relevan lainnya.

3.8 Langkah pelaksanaan studi kasus



3.9 Lokasi dan Waktu

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di wilayah kerja Puskesmas Pambotanjara.

3.10 Analisa Data

Dalam kasus ini, peneliti memperoleh data melalui evaluasi keperawatan dengan menggunakan wawancara mendalam, pengamatan langsung, dan kajian pustaka. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan menjadi informasi objektif dan subjektif. Setelah itu, peneliti menelaah temuan tersebut dengan membandingkannya terhadap teori-teori yang relevan untuk mengenali pola perilaku penyebab maupun masalah yang muncul. Hasil penelaahan ini selanjutnya dijadikan dasar untuk menetapkan diagnosis keperawatan serta merumuskan rekomendasi intervensi yang sesuai.

Tahapan analisis data pada penelitian ini meliputi:

- 1) Pengumpulan Data: Data diperoleh melalui metode WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil pengumpulan data dicatat dalam catatan lapangan menggunakan format pengkajian dan kemudian ditranskrip.
- 2) Reduksi Data melalui Pengkodean dan Kategorisasi Transkrip hasil wawancara diberi kode sesuai topik penelitian dan dikategorikan untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

- 3) Penyajian Data: Data disajikan menggunakan tabel, gambar, diagram, atau uraian deskriptif. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan tidak menyebutkan nama, melainkan menggunakan kode tertentu.
- 4) Penarikan Kesimpulan: Data yang telah disajikan dianalisis dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya serta teori perilaku kesehatan. Kesimpulan ditarik melalui pendekatan induktif.
- 5) Penyajian Hasil Studi Kasus: Hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi pasien hipertensi dengan masalah Resiko perfusi serebral tidak efektif, beserta intervensi pemberian air kelapa muda.

3.11 Etika Penelitian

1) *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Informed consent adalah bentuk persetujuan tertulis antara peneliti dan responden. Tujuannya agar responden paham maksud, tujuan, dan kemungkinan dampak penelitian. Apabila responden bersedia, mereka diminta menandatangani lembar persetujuan. Peneliti wajib menghormati keputusan responden yang menolak berpartisipasi.

2) *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk melindungi identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data. Setiap data hanya diberi kode numerik tertentu.

3) *Confidentiality* (kerahasiaan)

Seluruh informasi yang diperoleh dari responden dijamin kerahasiaannya. Hanya data yang relevan dan telah dianonimkan yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.